

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan karakter dan kepribadian anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Fase anak usia dini dalam kehidupan anak adalah tahun dan perkembangan yang penting. Dengan bahasa anak mencoba untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan, karena itu bahasa adalah bidang sangat penting dari perkembangan anak berhubungan dengan bidang lain, yaitu: kognitif, sosial, emosional dan perkembangan normal.¹

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terdapat berbagai metode pembelajaran untuk membelajarkan anak sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka masing-masing agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam pelaksanaannya, seorang pendidik harus ingat bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan

¹ Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing,h. 7.

Kondisi oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi anak, sifat bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, kondisi guru itu sendiri.

Bermain peran adalah sebuah game yang pemainnya memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita. Para pemain memilih aksi tokoh-tokoh mereka berdasarkan karakteristik tokoh tersebut, dan keberhasilan mereka tergantung dari sistem peraturan game yang telah ditentukan²

Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih metode mengajar yang sesuai, yang dapat memberikan peluang besar bagi tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu karena ada banyak jenis metode mengajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Bermain peran adalah suatu metode yang menekankan pada kemampuan bahasa anak.

Dalam penelitian ini metode bermain peran digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara dengan cara memainkan suatu peran yang menekankan penghayatan dimana para siswa turut serta memainkan peranan di dalam mendramatisasikan masalah-masalah sosial dan melati.

Pada aspek pengembangan, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman Bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir, dan belajar dengan baik. menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dipahami sebagai kemampuan

² Ruli Wulan.2015."Pengaruh Aktivitas Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun,*jurnal fkip*

anak berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan anak untuk berbicara bergantung pada banyaknya perkembangan individu mengucapkan satu atau dua kata. Bahkan anak mulai menggunakan beberapa kata secara bersamaan untuk menciptakan penggalan kalimat dan kalimat tertentu. **B**agi anak, bahasa adalah alat utama untuk mencapai perkembangan lebih jauh dalam dimensi emosional dan sosial, beberapa yang dapat dilakukan dalam membantu anak untuk pengembangan Bahasa yaitu: 1. berikan waktu kepada anak untuk dapat berpikir tentang apa yang akan dikatakan. 2. Kegagapan juga mulai untuk mengembangkan apa saja disekitarnya tiga atau empat. 3. Dengarkan secara aktif untuk mengatakan sesuatu kepada anak. 4. Berikan dorongan kepada anak untuk berbicara tentang benda-benda yang diketahuinya.³

Jadi kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, melaksanakan tiga perintah lisan, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.

Berdasarkan kemampuan berbicara anak yang telah di uraikan di atas tidaklah hal yang mudah bagi guru untuk dapat mengembangkan secara optimal. Guru tidak hanya menguasai bahan ajar saja tetapi harus memperhatikan berbagai hal yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, diantaranya penyesuaian dengan kemampuan anak, minat anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berbicara anak, serta kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

³ Khadijah.2017.*Pendidikan Prasekolah*,Medan: perdana publishing, h. 3.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama dua minggu pada anak kelompok B RA HIDAYATUSSALAM bandar khalifah terlihat mengalami masalah pada perkembangan kemampuan berbicara anak. Yang menunjukkan bahwa 65% dengan jumlah 25 anak kemampuan berbicaranya belum berkembang dan 35% dengan jumlah 13 anak kemampuan berbicaranya sudah berkembang. Hal ini dibuktikan dari anak belum mampu untuk dapat berbicara dengan baik, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, melaksanakan tiga perintah lisan, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya. Kurangnya kemampuan anak dalam berbicara terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari disekolah, seperti masih rendahnya dalam mengucapkan kalimat maupun kata-kata ketika menjawab pertanyaan dari guru dan masi belum optimal dalam kemampuan anak untuk mengkomunikasikan kalimat yang diucapkan oleh anak kepada guru maupun orang lain. Kurangnya kemampuan anak dalam mengkomunikasikan kalimat yang di ucapkan terlihat dari anak mengucapkan kalimat yang telah disebutkannya namun masih sulit untuk menyampaikan kalimat tersebut kepada orang lain mengerti dan paham dengan yang diucapkannya, dalam artian anak belum mampu mengungkapkan apa yang ingin disampaikan terhadap orang lain.⁴

Permasalahan kemampuan berbicara yang terjadi pada anak kelompok B diduga penyebabnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak masih kurang mendapat perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru atau pendidik lebih

⁴ Observasi awal dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 di RA HIDAYATUSSALAM

memfokuskan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang juga anak merasa kurang paham dengan apa yang dibicarakannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa percaya diri pada anak, kebiasaan malas, pembelajaran yang menonton dan kurang menarik, dan kurangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, dan kurangnya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pelatihan berbicara. Serta metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Sehubungan dengan penyebab permasalahan yang telah diuraikan diatas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu melalui permainan yang menyenangkan. Salah satu permainan dalam hal ini adalah metode bermain peran. Metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dan masih jarang dalam pembelajaran di sekolah.

Dengan maksud, bermain pura-pura adalah aktivitas yang bersangkutan dengan bermain peran, objek pengganti, dan situasi imajiner yang biasanya didefinisikan dalam kajian pustaka riset. Bermain peran juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi atau simbolik awal main peran dapat menjadi bukti perilaku anak. Definisi metode bermain peran yang lebih luas metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. memiliki pendapat pendapat yang sejalan bahwa bermain peran merupakan salah satu jenis bermain aktif, diartikan sebagai pemberian atribut yang tertentu terhadap benda, situasi dan

anak memerankan tokoh yang ia pilih, dilakukan anak melibatkan penggunaan bahasa yang dapat diamati dalam tingkah laku yang nyata.

B. Fokus Peneliti

Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu: (a) Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan, (b) Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing, (c) Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek, (d) Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Peneliti fokus untuk kemampuan bahasa anak dengan metode bermain peran dengan menggunakan dari sekolah, guru, alat-alat yang dibutuhkan dengan teori-teori yang di gunakan di sekolah.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hidayatussalam Bandar Khalifah Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hidayatussalam Bandar Khalifah Tahun Ajaran 2020/2021?

⁵ Spradley. 1988. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.207.

3. Bagaimanakah Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hidayatussalam Bandar Khalifah Tahun Ajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan peneliti proposal ini sesuai pembahasan dan perumusan masalah skripsi yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hidayatussalam Bandar Khalifah Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk Mendeskripsikan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hidayatussalam Bandar Khalifah.
3. Untuk Mendeskripsikan Metode Bermain Peran Terhadap Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hidayatussalam Bandar Khalifah Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah kemampuan Bahasa dalam menerapkan metode Bermain peran mengembangkan kemampuan berbicara anak
 - b. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi peneliti selanjutnya Yang sejenis dengan penelian atau variabel lainnya

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan kemampuan mengenai penerapan bermain peran Dalam mengajarkan berbicara. Serta sebagai salah satu syarat untuk wisuda.

b. Bagi siswa

Dapat membantu kemampuan berbicara menjadi lebih baik, serta mampu mengasa dan meningkatkan keinginan anak dalam kemampuan berbicara untuk peran yang dimainkan anak.

c. Bagi guru

Sebagai bahan masuk agar memiliki kemampuan yang luas dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

d. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran agar sekolah dapat menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dalam melatih berbicara anak.

e. Bagi penelian lain

Berguna penelitian lain untuk menguji penelian ini kembali untuk menyempurnakan bahan penelitiannya.